

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat, apalagi dengan perkembangan reformasi yang menuntut perubahan disegala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan hankam. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan dan pemahaman terhadap segala sesuatu melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak perabapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Bahwa keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah akhir-akhir ini mengusahakan mutu pendidikan di Tanah Air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, di karenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Menurut Sukmadinata (2003 : 101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam diri individu (internal) . Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berasal dari yayasan pancasila yang selalu membantu siswanya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal serta dapat mengembangkan kemandirian dan menjadikan siswa yang bertaqwa, berkualitas, disiplin, terampil dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan salah satu visi dan misi dari SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME serta

meningkatkan mutu intelektualitas guru dan siswa. Dalam prakteknya untuk mencapai SMA yang unggulan masih terdapat kekurangan terutama dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya (KBM). Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali dimulai pukul 07.15 dan berakhir pukul 13.45 WIB, peraturan tata tertib yang menyangkut kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat ketat, hal ini ditujukan agar siswa disiplin sehingga prestasi yang gemilang dapat diraih. Selain itu siswa SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkualitas serta memiliki sikap yang mandiri sebagai bekal dirinya untuk menghadapi dunia luar.

Faktor internal siswa meliputi karakteristik baik fisiologis maupun psikologis. Karakteristik fisiologis merupakan keadaan fisik siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Karakteristik psikologis antara lain kemampuan awal, latar belakang sosial, emosi, kemandirian belajar, disiplin belajar dan perbedaan kepribadian. Faktor eksternal antara lain guru, tujuan, kurikulum, bahan pelajaran, metode, media, fasilitas, administrasi serta manajemen sekolah.

Proses yang baik akan mendukung siswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Permasalahan yang sering muncul dari siswa ialah siswa mempunyai keadaan awal yang berbeda-beda dan potensi yang berbeda-beda. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2003 : 93) “Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran

klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya”. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.

Kemampuan awal meliputi segala sesuatu yang telah dimiliki dapat berupa kemampuan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang memberikan sumbangan bagi proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut berasal dari pengalaman masa lalu. Kemampuan yang telah dimiliki menjadi landasan bagi kemampuan pada jenjang/tahap yang berikutnya. Kemampuan awal merupakan prasyarat pada siswa sebelum mendapatkan pengetahuan baru sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lancar tanpa kesulitan.

Hal ini disebabkan karena mata pelajaran disusun secara terstruktur, dimana mata pelajaran pada kelas yang rendah merupakan dasar untuk mempelajari pelajaran di atasnya. Kemampuan awal yang dimiliki siswa merupakan titik tolak dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kemampuan awal merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan menjadi kemampuan baru, dimana kemampuan awal dapat berupa prestasi belajar suatu bidang studi pada tingkat pendidikan tertentu.

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor internal khususnya kemandirian belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat mengorganisir

dirinya sendiri terhadap kebutuhannya dalam mempelajari materi pelajaran. Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya prestasi belajar yang optimal. Kebanyakan siswa masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya dan ingin melakukan segala hal yang berhubungan dengan prestasi belajar secara bersama-sama. Dalam proses belajar sekarang ini sangat diperlukan sikap kemandirian dalam belajar serta mengorganisir dirinya sendiri, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian sangat berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki. Dalam hal ini kemandirian diperlukan dalam menyelesaikan segala tanggung jawabnya untuk mempelajari materi mata pelajaran akuntansi.

Di sekolah sering dijumpai pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya sering membolos, tidak mengerjakan tugas, sering membuat keributan di sekolah, datang terlambat, berpenampilan atau berpakaian yang kurang sopan, dan pelanggaran lainnya yang disebabkan rendahnya sikap disiplin pada diri siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksi jika peraturan tersebut tidak dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang benar-benar menaati peraturan.

Menurut Arikunto (1998: 114) “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi

siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya pikiran dari orang lain. Meskipun timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah.

Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksi yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada dan dengan proses belajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “PENGARUH KEMAMPUAN AWAL, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI Tahun Ajaran 2010/2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Kenyataannya tidak semua siswa dapat memahami pentingnya faktor tersebut dan bahkan bersikap tidak peduli terhadap kedua faktor tersebut.
2. Kemampuan awal yang dimiliki siswa beragam yang berupa kemampuan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang memberikan sumbangan bagi proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar.
3. Kemandirian belajar diharapkan sudah menjadi kebiasaan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tetapi kenyataannya masih ada siswa yang belum melaksanakan kebiasaan mandiri.
4. Guru sebagai salah satu penentu pendidikan tidak selalu ditentukan oleh kualitas intelektual guru saja, tetapi juga ditentukan cara guru menumbuhkan kedisiplinan pada anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang :

1. Kemampuan awal terbatas pada kemampuan awal yang dimiliki siswa yang diperoleh dari catatan atau dokumen yang telah tersedia, yaitu berupa rata-rata nilai raprot semester II kelas X (kenaikan kelas) SMA bidang studi Bahasa Indonesia, Ekonomi dan Matematika.
2. Kemandirian belajar terbatas pada kemandirian siswa dalam belajar khususnya bidang studi akuntansi.
3. Disiplin belajar terbatas pada kedisiplinan siswa di sekolah dalam mengikuti pelajaran dan di rumah dalam belajar.
4. Prestasi belajar terbatas pada prestasi belajar mata pelajaran akuntansi yang diambil dari nilai ujian akhir semester 1 kelas XI.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali?
3. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali?
4. Adakah pengaruh kemampuan awal, kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali

4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal, kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran dengan peningkatan kemandirian belajar dan disiplin belajar sehingga mampu membekali siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tentang pentingnya kemampuan awal, kemandirian belajar dan disiplin belajar dalam pengajaran akuntansi.

3. Bagi Pembaca

Sebagai acuan dan pengembangan untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kemampuan awal, kemandirian belajar, disiplin belajar, prestasi belajar akuntansi, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**